

Reorientasi Pembelajaran Keterampilan Menulis di Sekolah Dasar dalam Perspektif Kurikulum Merdeka

Ni Luh Novita Deviana^{*1}, Ni Made Krisna Maharani², Ni Made Novia Dewiyani³, Ni Luh Bella Amanda Sari⁴, Gede Riyan Sedana Putra⁵, Ida Bagus Putrayasa⁶, Ni Ketut Desia Trisiantari⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Magister Pendidikan dasar, Universitas Pendidikan Ganesha

Email: ¹novita.deviana@student.undiksha.ac.id, ²krisna.maharani@student.undiksha.ac.id

Abstrak

Pembelajaran keterampilan menulis di sekolah dasar memiliki peran penting dalam pengembangan literasi produktif peserta didik, tetapi dalam praktiknya masih sering berorientasi pada hasil akhir dan latihan teknis semata. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran menulis belum sepenuhnya memberi ruang bagi peserta didik untuk mengalami proses berpikir, mengembangkan gagasan, merevisi tulisan, dan mengekspresikan ide secara bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis reorientasi pembelajaran keterampilan menulis di sekolah dasar dalam perspektif Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian literatur. Data berupa data sekunder yang diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap buku, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan pembelajaran menulis dan Kurikulum Merdeka. Data dianalisis menggunakan analisis isi secara deskriptif kualitatif melalui tahap reduksi data, pengelompokan tematik, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis di sekolah dasar perlu direorientasikan dari pendekatan yang mekanis menuju pembelajaran yang prosesual, kontekstual, adaptif, dan berpusat pada peserta didik. Reorientasi tersebut mencakup pergeseran dari orientasi produk ke orientasi proses, dari pembelajaran seragam ke pembelajaran yang memperhatikan perkembangan peserta didik, serta dari tugas menulis formal ke aktivitas menulis yang dekat dengan pengalaman belajar siswa. Kontribusi utama kajian ini terletak pada pemetaan reorientasi pembelajaran menulis sekolah dasar secara terpadu melalui empat arah utama, yaitu orientasi proses, kontekstualitas, adaptivitas pembelajaran, dan penguatan literasi produktif dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran menulis dalam perspektif Kurikulum Merdeka perlu ditempatkan sebagai bagian dari penguatan literasi produktif untuk mengembangkan kemampuan berpikir, kreativitas, dan komunikasi tertulis peserta didik di sekolah dasar.

Kata kunci: *kajian literatur, keterampilan menulis, Kurikulum Merdeka, literasi produktif, sekolah dasar.*

Reorientation of Writing Skills Learning in Elementary Schools from the Perspective of the Merdeka Curriculum

Abstract

Writing instruction in elementary school plays an important role in developing students' productive literacy; however, in practice it is still often oriented toward final products and technical exercises only. This condition causes writing instruction to provide insufficient opportunities for students to experience the full process of thinking, developing ideas, revising texts, and expressing ideas meaningfully. This study aimed to analyze the reorientation of writing instruction in elementary schools from the perspective of the Merdeka Curriculum. The study employed a qualitative approach with a literature review design. The data consisted of secondary data obtained through document analysis of books, scientific journal articles, and educational policy documents relevant to writing instruction and the Merdeka Curriculum. The data were analyzed using descriptive qualitative content analysis through data reduction, thematic categorization, data display, and conclusion drawing. The findings showed that writing instruction in elementary school needs to be reoriented from a mechanical approach toward learning that is process-oriented, contextual, adaptive, and student-centered. This reorientation includes a shift from product orientation to process orientation, from uniform instruction to instruction that considers students' developmental stages, and from formal writing tasks to writing activities connected to students' learning experiences. The main contribution of this study lies in its integrated mapping of the reorientation of elementary writing instruction through four key directions: process orientation, contextual learning, instructional adaptability, and the strengthening of productive literacy within the framework of the Merdeka Curriculum. The study concludes that writing instruction within the perspective of the Merdeka Curriculum should be positioned

as part of strengthening productive literacy in order to develop students' thinking skills, creativity, and written communication abilities in elementary school.

Keywords: *elementary school, literature review, Merdeka Curriculum, productive literacy, writing skills.*

1. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang memiliki peran strategis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi tidak langsung, tetapi juga menjadi medium bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir, menyusun gagasan secara runtut, serta mengekspresikan pengalaman, pengetahuan, dan perasaannya dalam bentuk bahasa tulis [1], [2]. Pada jenjang sekolah dasar, keterampilan menulis menjadi fondasi penting bagi perkembangan literasi peserta didik karena melalui kegiatan menulis peserta didik belajar mengorganisasi ide, memilih kata secara tepat, serta membangun hubungan antargagasan secara logis dan komunikatif [3], [4]. Pemahaman ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis tidak dapat diposisikan semata-mata sebagai latihan mekanis, melainkan sebagai proses pedagogis yang mendukung perkembangan bahasa, kognitif, dan kreativitas peserta didik [5], [6].

Posisi penting keterampilan menulis dalam pendidikan dasar belum selalu diikuti oleh praktik pembelajaran yang memadai [7], [8]. Dalam banyak konteks pembelajaran, menulis masih cenderung diajarkan sebagai kegiatan hasil akhir, misalnya menyalin, melengkapi kalimat, atau menyusun paragraf secara terbatas, tanpa memberi ruang yang cukup bagi peserta didik untuk mengalami proses menemukan ide, mengembangkan gagasan, merevisi tulisan, dan mempublikasikan hasil karyanya [9], [10]. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran menulis berisiko terjebak pada orientasi produk semata, padahal hakikat menulis menuntut adanya proses berpikir, pengolahan bahasa, dan pengembangan makna secara bertahap [11], [12]. Ketika pembelajaran menulis lebih menekankan ketepatan formal tanpa diimbangi pengembangan proses dan konteks, peserta didik cenderung mengalami kesulitan dalam menulis secara mandiri, kreatif, dan bermakna [13], [14].

Secara teoretis, menulis dipahami sebagai keterampilan berbahasa yang kompleks karena melibatkan penguasaan unsur kebahasaan sekaligus kemampuan mengorganisasi gagasan [15], [16]. Menulis menuntut peserta didik tidak hanya mampu menggunakan huruf, kata, kalimat, dan tanda baca dengan benar, tetapi juga mampu membangun kohesi, koherensi, serta kejelasan makna dalam teks [17], [18]. Pada jenjang sekolah dasar, kompleksitas tersebut perlu direspons dengan pembelajaran yang bertahap, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan peserta didik [19], [20]. Pembelajaran menulis karenanya harus memadukan keterampilan mikro, seperti ejaan, kosakata, dan struktur kalimat, dengan keterampilan makro yang mencakup pengembangan ide, penyusunan paragraf, serta penyesuaian tulisan terhadap tujuan komunikasi [21], [22]. Perspektif ini menegaskan bahwa pembelajaran menulis yang efektif tidak cukup berhenti pada latihan teknis, tetapi perlu diarahkan pada pembentukan literasi produktif yang utuh.

Perubahan paradigma pendidikan melalui Kurikulum Merdeka menghadirkan konteks baru dalam memandang pembelajaran keterampilan menulis di sekolah dasar. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penguatan kompetensi, fleksibilitas pembelajaran, serta pengembangan kemampuan literasi secara lebih bermakna [23], [24]. Dalam kerangka tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan kebahasaan, tetapi juga pada kemampuan menggunakan bahasa secara fungsional, reflektif, dan produktif dalam berbagai situasi [25], [26]. Keterampilan menulis dengan demikian perlu dipahami kembali bukan sekadar sebagai capaian akademik, tetapi sebagai wahana untuk membangun daya nalar, kreativitas, identitas, dan kemampuan berkomunikasi peserta didik secara tertulis sesuai konteks kehidupan dan belajar mereka.

Semangat Kurikulum Merdeka menuntut adanya reorientasi dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar. Reorientasi yang dimaksud bukan hanya perubahan teknis dalam aktivitas pembelajaran, tetapi perubahan cara pandang terhadap tujuan, proses, dan hasil pembelajaran menulis. Pembelajaran menulis perlu diarahkan dari pendekatan yang berpusat pada hasil menuju pendekatan yang menghargai proses; dari kegiatan yang seragam menuju pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan dan tahap perkembangan peserta didik; serta dari tugas menulis yang bersifat formal semata menuju aktivitas menulis yang kontekstual, reflektif, dan bermakna [27], [28]. Reorientasi ini penting agar pembelajaran menulis selaras dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan konkret dan membutuhkan pengalaman belajar yang dekat dengan dunia siswa.

Kajian mengenai reorientasi pembelajaran menulis dalam perspektif Kurikulum Merdeka menjadi penting dilakukan karena masih diperlukan pemahaman konseptual yang lebih terarah mengenai bagaimana keterampilan menulis seharusnya ditempatkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Kajian ini diharapkan

dapat memberikan kerangka pemahaman yang lebih ilmiah mengenai arah pembelajaran menulis di sekolah dasar, sekaligus menawarkan dasar konseptual bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih bermakna, partisipatif, dan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Kajian-kajian terdahulu tentang pembelajaran menulis di sekolah dasar umumnya masih berfokus pada penggunaan model, media, atau strategi tertentu untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Sementara itu, penelitian mengenai Kurikulum Merdeka lebih banyak menyoroti implementasi kurikulum secara umum, pembelajaran berdiferensiasi, atau penguatan literasi secara luas. Belum banyak kajian yang secara khusus mensintesis arah reorientasi pembelajaran menulis sekolah dasar dalam perspektif Kurikulum Merdeka, terutama dengan menempatkan menulis sebagai proses literasi produktif yang mencakup dimensi proses, konteks, diferensiasi, dan peran guru. Kesenjangan inilah yang mendasari pentingnya kajian literatur ini dilakukan agar diperoleh kerangka konseptual yang lebih terarah bagi guru dalam merancang pembelajaran menulis yang selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis hakikat pembelajaran keterampilan menulis di sekolah dasar, menelaah orientasinya dalam perspektif Kurikulum Merdeka, dan mendeskripsikan implikasi pedagogisnya terhadap pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Kajian ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman bahwa pembelajaran menulis perlu direorientasikan sebagai proses literasi produktif yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun gagasan, makna, dan keterampilan berbahasa tulis secara berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian literatur. Pendekatan ini dipilih karena artikel bertujuan menelaah kembali orientasi pembelajaran keterampilan menulis di sekolah dasar dalam perspektif Kurikulum Merdeka melalui penelusuran, pengorganisasian, dan interpretasi terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan. Kajian literatur dalam penelitian ini tidak ditempatkan sebagai rangkuman teori semata, melainkan sebagai upaya analitis untuk memahami kecenderungan konseptual, arah kebijakan, dan implikasi pedagogis pembelajaran menulis pada jenjang sekolah dasar. Dengan pendekatan tersebut, pembahasan dapat disusun secara sistematis, rasional, dan berbasis rujukan ilmiah.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari dokumen dan literatur yang berkaitan dengan pembelajaran keterampilan menulis, pendidikan dasar, dan Kurikulum Merdeka. Data sekunder tersebut meliputi buku, artikel jurnal ilmiah, dokumen kebijakan pendidikan, serta dokumen capaian pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka. Pemilihan sumber dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan kesesuaian tema, keterkaitan substansi dengan fokus kajian, serta relevansi sumber terhadap isu reorientasi pembelajaran keterampilan menulis di sekolah dasar. Literatur yang digunakan diutamakan berasal dari publikasi yang memiliki keterbaruan dan relevansi akademik agar hasil kajian memiliki dasar argumentatif yang kuat.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik studi dokumentasi. Teknik ini dilaksanakan dengan cara mengidentifikasi, menyeleksi, membaca secara mendalam, dan mencatat gagasan-gagasan pokok dari berbagai sumber yang berkaitan dengan topik penelitian. Proses pengumpulan data diarahkan pada tiga fokus utama, yaitu hakikat keterampilan menulis di sekolah dasar, karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka, dan implikasi pedagogis terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis. Setiap sumber yang dipilih kemudian dipetakan berdasarkan tema, konsep utama, dan kontribusinya terhadap kerangka pembahasan agar analisis dapat dilakukan secara terarah.

Literatur yang dianalisis dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi tertentu. Kriteria inklusi meliputi: artikel jurnal ilmiah, buku akademik, dan dokumen kebijakan pendidikan yang membahas keterampilan menulis, pembelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar, literasi produktif, pembelajaran berdiferensiasi, dan Kurikulum Merdeka; diterbitkan terutama dalam rentang tahun 2021–2025; serta memiliki relevansi langsung dengan fokus kajian. Adapun kriteria eksklusi meliputi: sumber yang tidak berkaitan langsung dengan pembelajaran menulis di sekolah dasar, artikel populer nonilmiah, dokumen tanpa identitas publikasi yang jelas, serta literatur yang hanya membahas keterampilan berbahasa secara umum tanpa keterkaitan dengan konteks pembelajaran menulis atau Kurikulum Merdeka. Sumber terbitan sebelum tahun 2021 tetap digunakan secara terbatas apabila memiliki nilai teoretis dasar yang masih relevan dan belum tergantikan oleh rujukan yang lebih mutakhir.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi secara deskriptif kualitatif. Tahap analisis dimulai dari reduksi data, yaitu memilih dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan kajian. Tahap berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk pengelompokan tematik agar hubungan antargagasan dapat terlihat secara jelas. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan melalui interpretasi terhadap keterkaitan antara konsep keterampilan menulis, prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, dan arah pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Melalui proses tersebut, kajian ini menghasilkan sintesis konseptual mengenai perlunya reorientasi

pembelajaran keterampilan menulis dari pendekatan yang cenderung mekanis menuju pembelajaran yang lebih kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan mendukung literasi produktif.

Untuk menjaga keabsahan kajian, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengaitkan informasi dari berbagai jenis referensi, seperti buku, artikel jurnal, dan dokumen kurikulum. Langkah ini dilakukan agar argumentasi yang dibangun tidak bertumpu pada satu sumber, melainkan terbentuk dari hasil sintesis berbagai rujukan yang saling menguatkan. Dengan demikian, hasil kajian diharapkan memiliki ketepatan konseptual dan relevansi pedagogis dalam menjelaskan pembelajaran keterampilan menulis di sekolah dasar dalam perspektif Kurikulum Merdeka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis di sekolah dasar tidak lagi memadai jika hanya dipahami sebagai latihan teknis menulis huruf, kata, kalimat, dan paragraf. Keterampilan menulis perlu diposisikan sebagai bagian dari literasi produktif yang mengintegrasikan aspek kebahasaan, kemampuan berpikir, kreativitas, dan komunikasi tertulis. Dengan demikian, menulis tidak dapat direduksi menjadi aktivitas mekanis, tetapi harus dipahami sebagai proses peserta didik dalam membangun dan menyampaikan makna melalui bahasa tulis. Hasil kajian juga memperlihatkan bahwa pembelajaran menulis masih cenderung berorientasi pada produk akhir, seperti kegiatan menyalin, melengkapi kalimat, menjawab soal tertulis, atau menyusun paragraf berdasarkan pola tertentu. Meskipun kegiatan tersebut membantu penguasaan dasar menulis, pembelajaran belum sepenuhnya memberi ruang bagi peserta didik untuk menemukan ide, mengembangkan gagasan, menyusun draf, merevisi, dan mengomunikasikan tulisannya. Oleh karena itu, pembelajaran menulis perlu ditata ulang agar tidak berhenti pada ketepatan bentuk, tetapi berkembang sebagai sarana berpikir dan berekspresi.

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan dasar bagi perubahan orientasi pembelajaran menulis melalui prinsip fleksibilitas, pembelajaran berpusat pada peserta didik, penguatan kompetensi, dan literasi produktif. Dalam perspektif ini, menulis tidak hanya dipahami sebagai keterampilan bahasa, tetapi juga sebagai wahana pengembangan nalar, refleksi, imajinasi, dan ekspresi. Karena itu, pembelajaran menulis perlu diarahkan pada aktivitas yang dekat dengan pengalaman, pengamatan, diskusi, dan kehidupan peserta didik. Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa reorientasi pembelajaran menulis dalam perspektif Kurikulum Merdeka mencakup beberapa pergeseran utama, yaitu dari orientasi hasil menuju orientasi proses, dari pembelajaran seragam menuju pembelajaran adaptif, dari aktivitas menulis abstrak menuju aktivitas kontekstual, serta dari peran guru sebagai pemberi tugas menjadi fasilitator pengalaman belajar menulis. Pergeseran tersebut menegaskan bahwa reorientasi pembelajaran menulis tidak hanya berkaitan dengan metode, tetapi juga dengan perubahan paradigma pedagogis yang mendasarinya. Pemetaan reorientasi tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pemetaan Reorientasi Pembelajaran Menulis dalam Perspektif Kurikulum Merdeka

Orientasi Lama	Reorientasi dalam Kurikulum Merdeka	Implikasi Pembelajaran
Pembelajaran menulis berorientasi pada hasil akhir	Pembelajaran menulis berorientasi pada proses	Guru membimbing peserta didik melalui tahap pramenulis, penyusunan draf, revisi, penyuntingan, dan publikasi sederhana
Kegiatan menulis bersifat seragam	Kegiatan menulis bersifat adaptif dan berdiferensiasi	Guru menyesuaikan topik, stimulus, bantuan, media, dan bentuk produk tulisan sesuai kesiapan peserta didik
Tugas menulis cenderung formal dan abstrak	Tugas menulis bersifat kontekstual dan dekat dengan pengalaman siswa	Peserta didik menulis berdasarkan pengalaman, pengamatan, bacaan, gambar, diskusi, atau fenomena di lingkungan sekitar
Guru berperan sebagai pemberi tugas dan penilai hasil	Guru berperan sebagai fasilitator proses literasi produktif	Guru memberi contoh, umpan balik, scaffolding, refleksi, dan ruang publikasi karya
Menulis dipahami sebagai latihan teknis kebahasaan	Menulis dipahami sebagai penguatan literasi produktif	Pembelajaran menulis diarahkan untuk mengembangkan gagasan, kreativitas, nalar, dan komunikasi tertulis

Pemetaan tersebut menunjukkan bahwa reorientasi pembelajaran menulis dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya berkaitan dengan perubahan metode mengajar, tetapi juga menyangkut perubahan paradigma pembelajaran

dari latihan teknis menuju pengalaman literasi yang lebih bermakna, reflektif, dan berpihak pada perkembangan peserta didik. Hasil kajian juga memperlihatkan bahwa dalam konteks sekolah dasar, pembelajaran menulis yang sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka perlu mempertimbangkan tahap perkembangan peserta didik. Peserta didik kelas rendah membutuhkan aktivitas menulis yang konkret, visual, bertahap, dan banyak dibantu dengan model, gambar, kata kunci, atau pengalaman langsung. Sementara itu, peserta didik kelas tinggi mulai dapat diarahkan pada pengembangan paragraf, penulisan deskriptif, naratif, laporan sederhana, dan bentuk tulisan lain yang menuntut pengorganisasian ide secara lebih utuh. Dengan demikian, reorientasi pembelajaran menulis tidak dapat diterapkan secara seragam pada semua jenjang kelas, tetapi harus mempertimbangkan karakteristik perkembangan kognitif dan bahasa peserta didik sekolah dasar.

Temuan lain dalam kajian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis yang selaras dengan Kurikulum Merdeka cenderung membutuhkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan interaktif. Kegiatan pra-menulis, menulis terbimbing, penggunaan media visual, diskusi kelompok, think-talk-write, revisi, penyuntingan, dan publikasi karya merupakan bentuk-bentuk aktivitas yang mendukung pembelajaran menulis sebagai proses. Aktivitas tersebut bukan hanya membantu peserta didik menghasilkan tulisan, tetapi juga memperkuat keterlibatan mereka dalam pembelajaran, meningkatkan kepercayaan diri, dan menumbuhkan budaya literasi di kelas. Dengan kata lain, hasil kajian menegaskan bahwa kualitas pembelajaran menulis sangat dipengaruhi oleh desain pengalaman belajar yang disusun guru.

Berdasarkan keseluruhan hasil kajian, dapat ditegaskan bahwa reorientasi pembelajaran keterampilan menulis di sekolah dasar dalam perspektif Kurikulum Merdeka mengarah pada pembelajaran yang lebih prosesual, kontekstual, adaptif, dan berpusat pada peserta didik. Temuan ini sekaligus menunjukkan bahwa pembelajaran menulis di sekolah dasar perlu ditempatkan sebagai bagian dari penguatan literasi produktif, bukan sekadar latihan kebahasaan yang bersifat teknis. Dengan demikian, arah baru pembelajaran menulis dalam Kurikulum Merdeka menuntut perubahan dalam cara memandang tujuan menulis, pengalaman belajar menulis, serta peran guru dalam mendampingi peserta didik membangun kemampuan berbahasa tulis secara bermakna.

3.2. Pembahasan

Temuan kajian ini menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis di sekolah dasar perlu dipahami sebagai proses pembentukan literasi produktif, bukan sekadar latihan teknis menyalin atau menyusun kalimat. Posisi ini sejalan dengan arah Kurikulum Merdeka yang menempatkan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai wahana pengembangan kompetensi berbahasa, bernalar, dan berekspresi secara lebih bermakna. Pada fase awal sekolah dasar, capaian pembelajaran bahasa Indonesia sudah menegaskan pentingnya menulis permulaan yang benar, sedangkan pada fase berikutnya peserta didik diarahkan untuk semakin mampu mengekspresikan gagasan melalui bahasa tulis sesuai tahap perkembangannya. Hal ini menunjukkan bahwa menulis dalam Kurikulum Merdeka bukan keterampilan tambahan, melainkan bagian inti dari penguatan literasi peserta didik sejak fase dasar [29], [30].

Reorientasi pembelajaran menulis menjadi penting karena praktik pembelajaran di sekolah dasar masih sering terjebak pada orientasi hasil akhir. Dalam pola seperti ini, peserta didik lebih banyak diarahkan untuk menghasilkan tulisan yang “benar” secara formal, tetapi belum selalu dibimbing melalui tahapan berpikir, mengembangkan ide, merevisi, dan menyunting tulisan. Padahal, pembelajaran menulis yang terlalu berpusat pada produk berisiko membatasi keberanian siswa dalam berekspresi dan menghambat berkembangnya kemampuan menulis sebagai proses berpikir. Kajian terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar menunjukkan bahwa kurikulum ini justru memberi ruang lebih besar bagi guru untuk merancang pembelajaran yang fleksibel, partisipatif, dan sesuai kebutuhan peserta didik. Kebebasan pedagogis tersebut seharusnya dimanfaatkan untuk memindahkan fokus pembelajaran menulis dari sekadar ketepatan bentuk menuju pengalaman belajar menulis yang utuh dan bermakna [30], [31].

Secara pedagogis, hasil kajian ini menegaskan bahwa pembelajaran menulis di sekolah dasar perlu disusun secara bertahap sesuai fase perkembangan peserta didik. Pada kelas rendah, pembelajaran menulis harus bertumpu pada pengalaman konkret, bantuan visual, model tulisan, dan bimbingan yang intensif. Temuan penelitian tentang pembelajaran menulis permulaan melalui model problem based learning dengan media gambar menunjukkan bahwa penggunaan konteks visual dan aktivitas yang dekat dengan pengalaman anak dapat membantu siswa membangun kesiapan menulis secara lebih aktif. Artinya, kemampuan menulis permulaan tidak cukup dikembangkan melalui latihan mekanis semata, tetapi perlu dihubungkan dengan pengalaman belajar yang memancing pengamatan, pemaknaan, dan ekspresi awal peserta didik. Pola ini relevan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran aktif, kontekstual, dan berpihak pada tahap perkembangan siswa [29], [32].

Pada kelas tinggi, reorientasi pembelajaran menulis perlu diarahkan pada pengembangan gagasan, struktur teks, penggunaan kaidah kebahasaan, dan kemampuan menuangkan pikiran secara runtut. Penelitian Liviana dan

Rokhmaniyah menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar masih menghadapi persoalan nyata dalam menulis, seperti ketidakkonsistenan penulisan huruf, kesalahan penempatan bentuk tulisan, hingga rendahnya keterbacaan hasil tulisan. Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa persoalan menulis di sekolah dasar bukan hanya terletak pada lemahnya ide, tetapi juga pada masih rapuhnya fondasi teknis dan keterampilan berbahasa tulis siswa. Hasil lain dari penelitian Sihombing, dkk memperlihatkan bahwa pada penulisan eksposisi, siswa masih mengalami kelemahan dalam struktur, argumentasi, penggunaan pronomina, dan konjungsi. Dengan demikian, pembelajaran menulis dalam perspektif Kurikulum Merdeka harus mengintegrasikan aspek mikro dan makro secara bersamaan, yaitu akurasi kebahasaan sekaligus pengembangan isi dan organisasi gagasan [33], [34].

Reorientasi yang dibutuhkan juga menyentuh cara guru merancang pengalaman belajar menulis. Kurikulum Merdeka memberi keleluasaan bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi, sehingga kegiatan menulis tidak harus seragam untuk seluruh siswa. Dalam konteks ini, diferensiasi dapat diterapkan melalui variasi stimulus, tingkat bantuan, pilihan topik, bentuk produk, maupun media yang digunakan siswa saat menulis. Kajian Huring dan kolega menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum berbasis Kurikulum Merdeka di sekolah dasar erat kaitannya dengan pembelajaran berdiferensiasi, yakni pembelajaran yang dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan, kesiapan, dan karakteristik siswa. Jika diterapkan dalam pembelajaran menulis, pendekatan ini memungkinkan siswa yang masih berada pada tahap menulis permulaan memperoleh scaffolding yang cukup, sementara siswa yang lebih siap dapat didorong menghasilkan teks yang lebih kaya dan mandiri. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran menulis lebih inklusif, adaptif, dan sesuai dengan prinsip pembelajaran yang berpihak pada murid [27], [28], [35].

Di sisi lain, pembelajaran menulis yang bermakna tidak dapat dilepaskan dari ekosistem literasi di kelas. Penelitian Oktafiani, Wiranti, dan Munir menunjukkan adanya hubungan antara kebiasaan membaca dan keterampilan menulis cerpen pada siswa sekolah dasar. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa menulis tidak berkembang secara terpisah, tetapi sangat dipengaruhi oleh paparan terhadap bacaan, kosakata, struktur teks, dan pengalaman memahami makna. Konsekuensinya, reorientasi pembelajaran menulis dalam perspektif Kurikulum Merdeka perlu disertai penguatan budaya membaca, pemanfaatan teks bermutu, dan aktivitas responsif terhadap bacaan. Semakin kaya pengalaman literasi reseptif siswa, semakin besar peluang berkembangnya kemampuan mereka dalam menulis secara ekspresif dan terstruktur [25], [36].

Temuan kajian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran menulis yang selaras dengan Kurikulum Merdeka perlu memberi ruang pada kebiasaan menulis secara rutin, reflektif, dan kontekstual. Penelitian Triana dan kolega tentang pemanfaatan jurnal mingguan menunjukkan bahwa praktik menulis yang dilakukan secara konsisten dapat meningkatkan struktur tulisan, ketepatan kaidah bahasa, dan rasa percaya diri siswa. Hasil ini menegaskan bahwa kualitas menulis tidak hanya dibentuk oleh instruksi sesaat, tetapi oleh pembiasaan yang terus-menerus disertai umpan balik yang konstruktif. Dalam perspektif Kurikulum Merdeka, praktik seperti jurnal mingguan, catatan reflektif, respons terhadap pengalaman belajar, atau publikasi karya sederhana di kelas sangat relevan karena mendorong peserta didik menulis untuk tujuan yang nyata, bukan hanya untuk memenuhi tugas akademik. Di titik inilah pembelajaran menulis bergerak dari aktivitas sekolah yang formal menuju pengalaman literasi yang hidup dan bermakna bagi siswa [22], [24], [37], [38].

Meskipun reorientasi pembelajaran menulis dalam perspektif Kurikulum Merdeka memiliki landasan pedagogis yang kuat, implementasinya di sekolah dasar tidak lepas dari berbagai tantangan praktis. Pembelajaran menulis yang prosedural dan berdiferensiasi menuntut guru memiliki kemampuan dalam mendiagnosis kesiapan siswa, merancang stimulus menulis yang bervariasi, memberikan umpan balik individual, serta mengelola waktu pembelajaran secara efektif. Dalam praktiknya, guru dapat mengalami kendala berupa keterbatasan waktu, jumlah siswa yang besar, perbedaan kemampuan menulis yang cukup lebar, serta belum meratanya pemahaman tentang asesmen proses dalam pembelajaran menulis. Oleh karena itu, reorientasi ini perlu didukung melalui pelatihan guru, penyediaan contoh perangkat ajar menulis, penggunaan rubrik penilaian yang sederhana, pemanfaatan media visual dan teks pemantik, serta penguatan komunitas belajar guru di sekolah. Dengan dukungan tersebut, pembelajaran menulis yang prosedural, adaptif, dan kontekstual dapat diterapkan secara lebih realistis sesuai kondisi kelas sekolah dasar.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan, reorientasi pembelajaran keterampilan menulis di sekolah dasar dalam perspektif Kurikulum Merdeka dapat dipahami sebagai pergeseran dari pembelajaran yang mekanis menuju pembelajaran yang prosedural, dari pembelajaran yang seragam menuju pembelajaran yang adaptif, dan dari tugas menulis yang terlepas dari konteks menuju aktivitas menulis yang dekat dengan pengalaman belajar peserta didik. Guru tidak lagi cukup berperan sebagai pemberi tugas dan penilai hasil tulisan, tetapi perlu menjadi perancang pengalaman literasi yang membimbing siswa sejak tahap pramenulis, penyusunan gagasan, penulisan draf, revisi, hingga publikasi sederhana. Reorientasi ini penting agar pembelajaran menulis benar-benar mendukung terbentuknya peserta didik yang mampu bernalar, berekspresi, kreatif, dan percaya diri dalam menggunakan bahasa tulis sesuai tujuan utama Kurikulum Merdeka [15], [23], [37].

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, pembelajaran keterampilan menulis di sekolah dasar perlu direorientasikan dari pendekatan yang cenderung mekanis dan berorientasi pada hasil akhir menuju pembelajaran yang prosesual, kontekstual, adaptif, dan berpusat pada peserta didik. Keterampilan menulis dalam konteks sekolah dasar tidak dapat dipahami semata-mata sebagai kemampuan teknis menuliskan huruf, kata, atau kalimat, melainkan sebagai bagian dari pengembangan literasi produktif yang mencakup kemampuan mengorganisasi gagasan, menggunakan unsur kebahasaan secara tepat, serta mengekspresikan pikiran dan pengalaman secara tertulis. Dalam perspektif Kurikulum Merdeka, pembelajaran menulis memiliki kedudukan strategis karena selaras dengan penguatan kompetensi, pengembangan daya nalar, kreativitas, dan kemampuan berkomunikasi peserta didik secara bermakna.

Kajian ini menunjukkan bahwa reorientasi pembelajaran menulis perlu diwujudkan melalui pengalaman belajar yang memberi ruang pada tahapan pramenulis, pengembangan ide, penulisan draf, revisi, penyuntingan, dan publikasi sederhana. Pembelajaran menulis juga perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik sekolah dasar, sehingga pada kelas rendah penekanan diberikan pada pengalaman konkret, bantuan visual, dan latihan terbimbing, sedangkan pada kelas tinggi diarahkan pada pengembangan gagasan, struktur teks, dan kemandirian menulis. Dengan demikian, pembelajaran menulis dalam Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk tidak hanya mengajarkan kaidah bahasa, tetapi juga merancang lingkungan belajar yang mendukung proses berpikir, refleksi, dan ekspresi tertulis peserta didik secara berkelanjutan.

Keterbatasan kajian ini terletak pada penggunaan metode kajian literatur yang bersumber dari dokumen dan hasil penelitian terdahulu, sehingga belum memberikan bukti empiris langsung mengenai praktik reorientasi pembelajaran menulis di kelas sekolah dasar. Selain itu, kajian ini belum menguji efektivitas model atau strategi pembelajaran tertentu secara kuantitatif maupun kualitatif di lapangan.

Berdasarkan hasil kajian tersebut, guru sekolah dasar disarankan untuk merancang pembelajaran menulis yang lebih variatif, bertahap, dan kontekstual, dengan memanfaatkan media, bacaan, pengalaman nyata, dan aktivitas kolaboratif sebagai pemantik menulis. Sekolah juga perlu memperkuat budaya literasi melalui penyediaan ruang publikasi karya, pembiasaan membaca, dan dukungan terhadap kegiatan menulis rutin agar keterampilan menulis berkembang sebagai bagian dari ekosistem belajar. Oleh karena itu, kajian selanjutnya perlu diarahkan pada penelitian empiris, baik melalui studi kasus, penelitian tindakan kelas, maupun eksperimen pembelajaran, untuk menguji implementasi, kendala, dan efektivitas reorientasi pembelajaran menulis berbasis Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. P. G. Sutrisna, I. B. Putrayasa, and I. N. Suandi, "An Analysis of Sentence Effectiveness in Thesis Abstracts of Undergraduate Nursing Students," *Journal of Practice Learning and Educational Development*, vol. 5, no. 4, pp. 1434–1441, 2025.
- [2] N. K. A. Wijayanti, I. B. Putrayasa, and D. B. Sanjaya, "Media Interaktif Berbasis Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Hasil Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD," *Journal of Education Action Research*, vol. 9, no. 4, pp. 703–714, 2025.
- [3] K. M. Betliani, N. M. A. Saputri, I. W. E. Swarjawa, I. W. A. Yantika, I. B. Putrayasa, and I. N. Sudiana, "Analisis Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar," *Widya Accarya*, vol. 16, no. 2, pp. 153–160, 2025.
- [4] T. Ardian, I. N. Sudiana, and I. B. Putrayasa, "Literature Review Study: Language Skills and Forms of Assessment," *Jurnal BELAINDIKA: Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*, vol. 7, no. 2, pp. 174–183, 2025.
- [5] N. K. Selamat, N. M. D. Pratiyaksi, N. K. I. D. K. Sari, N. L. P. D. J. Mahardika, and I. B. Putrayasa, "Analisis Implementasi Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Sangkaragung," *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 3, pp. 401–408, 2025.
- [6] I. A. P. R. W. Putri, N. Humairah, I. W. Rasna, I. B. Putrayasa, and I. N. Suandi, "Mendidik Generasi Z Dan A: Strategi Pembelajaran Bahasa yang Efektif: Educating Generation Z and A: Effective Language Learning Strategies," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, vol. 15, no. 2, pp. 274–282, 2025.
- [7] K. Mahayanti, F. H. A. B. Sembiring, P. W. A. Kusuma, I. M. O. A. Winata, I. B. Putrayasa, and I. N. Sudiana, "Prinsip Dan Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar," *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, vol. 12, no. 2, pp. 772–783, 2025.
- [8] N. M. Meidiani *et al.*, "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR APRESIASI SASTRA ANAK DI SEKOLAH DASAR," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 10, no. 02, pp. 285–296, 2025.

- [9] L. D. Antari, P. A. Antara, and N. K. D. Trisiantari, "Theater-Based Role-Playing Learning Model for Enhancing Students' Verbal Communication Skills in Indonesian Language," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, vol. 9, no. 2, pp. 327–335, 2025.
- [10] D. A. M. D. Anggita, N. M. Asril, and N. K. D. Trisiantari, "Problem Based Learning Flipbook Media to Improve Students' Listening and Writing Skills," *Journal of Education Technology*, vol. 8, no. 4, pp. 641–653, 2024.
- [11] E. Amilia, P. E. Sukmawati, K. N. Prayudina, N. M. S. P. Giri, and N. K. D. Trisiantari, "Pengembangan Media Panda (Papan Tanda Baca) untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SD," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, vol. 1, no. 1, pp. 55–66, 2024.
- [12] N. Ketut, D. Sunendar, T. Hartati, and I. Cahyani, "Implementation of the School Literacy Program and Its Influence on Reading Interest at Elementary School Students in Suburban," in *Proceedings of the 3rd Annual Conference of Education and Social Sciences (ACCESS 2021)*, Springer Nature, 2023, p. 158.
- [13] N. K. Mulyantini, "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KNOW-WANT TO KNOW-LEARNED (KWL) TERHADAP MINAT BACA DAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SDN GUGUS IDA DEWA AGUNG JAMBE KECAMATAN DAWAN KLUNGKUNG," 2025, *Universitas Pendidikan Ganesha*.
- [14] H. Maulina, H. Intiana, S. Rohana, and S. Safruddin, "Analisis kemampuan menulis cerpen siswa sekolah dasar," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, vol. 6, no. 3, pp. 482–486, 2021, [Online]. Available: <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.276>
- [15] A. C. Dewi, "Pendekatan pedagogis dalam pengajaran menulis Bahasa Indonesia: Telaah literatur empiris dan teoretis," *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, vol. 1, no. 6, pp. 35–46, 2025.
- [16] R. Agusti, R. Syahrul, and R. Hakim, "Peningkatan kemampuan menulis narasi berbasis pendekatan konstruktivisme di sekolah dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 2, pp. 930–942, 2021, [Online]. Available: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.820>
- [17] M. Nawir, F. N. Zakina, I. Ramadhani, N. Azizah, and A. Pendahuluan, "ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950 Literasi merupakan kecakapan budaya hidup yang penting dalam era ini mencakup Kemampuan pemahaman , ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950 interaksi juga lebih adaptif terhadap yang dalam kesadaran bu," vol. 10, 2025.
- [18] E. Oktrifianty, *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan dan Kemampuan Membaca Pemahaman)*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2021.
- [19] H. Maulina, H. Intiana, S. Rohana, and S. Safruddin, "Analisis kemampuan menulis cerpen siswa sekolah dasar," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, vol. 6, no. 3, pp. 482–486, 2021.
- [20] Y. A. Sidabutar, "Pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa sekolah dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 6, pp. 5379–5385, 2021.
- [21] H. Hasan, "Peran media gambar berseri terhadap kemampuan menulis karangan siswa sekolah dasar," *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, vol. 3, no. 2, pp. 111–117, 2022.
- [22] F. Nurlaili and K. Pranata, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Menulis Peserta Didik Kelas Redah di Sekolah Dasar," *Jurnal Paedagogy*, vol. 9, no. 3, pp. 476–485, 2022.
- [23] S. Rahayu, "Peningkatan kemampuan menulis dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses untuk siswa sekolah dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, vol. 1, no. 2, pp. 145–152, 2022.
- [24] N. P. K. Widiastuti, I. B. Putrayasa, and K. S. Adnyana, "Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, vol. 5, no. 1, pp. 50–56, 2022.
- [25] M. J. Satriawan, P. Padlurrahman, and M. Mohzana, "Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman, Penguasaan Kosa Kata Dan Sikap Bahasa Dengan Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Di Sekolah Dasar," *BADA 'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 5, no. 2, pp. 352–360, 2023.
- [26] F. Inggriyani and N. A. Pebrianti, "Analisis kesulitan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik di sekolah dasar," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, vol. 7, no. 01, pp. 1–22, 2021.
- [27] H. Fibiyanti and E. Z. Nuroh, "Pengaruh Media Komik Digital terhadap Kemampuan Menulis Cerita di Sekolah Dasar," *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 7, no. 5, pp. 4544–4550, 2024.
- [28] T. S. W. Kusuma and M. Mustari, "Model discovery learning sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pada siswa SD," *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, vol. 2, no. 1, pp. 46–55, 2023.
- [29] Kemendikdasmen, *CP & ATP – Bahasa Indonesia Fase A*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025.
- [30] D. Rahmadayanti and A. Hartoyo, "Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar," *Jurnal basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 7174–7187, 2022.
- [31] I. Sumarsih, T. Marliyani, Y. Hadiyansah, A. H. Hernawan, and P. Prihantini, "Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 5, pp. 8248–8258, 2022.

-
- [32] S. Sariyati, M. Widayati, N. Nurnaningsih, and R. I. S. Ratnaningsih, "Pembelajaran Keterampilan Menulis Permulaan pada Sekolah Dasar melalui model Problem Based Learning dengan Media Gambar," *Jurnal Holistika*, vol. 8, no. 2, pp. 32–40, 2024.
- [33] S. Liviana and R. Rokhmaniyah, "Analisis keterampilan menulis teks deskripsi pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV sekolah dasar," in *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 2024.
- [34] V. I. C. Sihombing, D. Pelangi, and L. Sitanggang, "Analisis Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Berbantuan Media Audio Visual pada Siswa Kelas V," *Jurnal Pendidikan Bahasa*, vol. 14, no. 1, pp. 17–20, 2024.
- [35] H. Huring, S. Walici, and P. Riska, "Perencanaan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar," *Jurnal Evaluasi Pendidikan (JEP)*, vol. 7, no. 1, 2025.
- [36] D. Oktafiani, D. A. Wiranti, and M. M. Munir, "Hubungan Kebiasaan Membaca Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Kelas Vi Sd Negeri 3 Dorang Jepara: The Relationship Of Reading Habits To Short Story Writing Skills In Class Vi Of Primary School Negeri 3 Dorang Jepara," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, vol. 14, no. 1, pp. 1–7, 2024.
- [37] S. A. Triana, H. M. Wahida, A. Rasyidah, I. K. Nisa, R. N. Khoirunnisa, and B. Kurnianto, "Pemanfaatan Jurnal Mingguan untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kaidah Bahasa di SDN Ngijo 01 Semarang," *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, vol. 4, no. 2, pp. 30–39, 2025.
- [38] S. Nur, S. G. Alfarizi, and Y. Pratiwi, "Chain Writing Berbasis Gamifikasi: Strategi Instruksional untuk Menulis Paragraf yang Kohesif dan Koheren," *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, pp. 101–119, 2025.